

## ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Gaby Dainty Juliet Roring<sup>1</sup>, Nadya Lestari Vega Br. Ginting<sup>2</sup>,  
Dasyat Imanuel Rombon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado  
email : [gabydjroring@unima.ac.id](mailto:gabydjroring@unima.ac.id),

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado  
email : [nadyaginting9@gmail.com](mailto:nadyaginting9@gmail.com),

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado  
Email : [dasyatimanuelrombon@gmail.com](mailto:dasyatimanuelrombon@gmail.com)

### ABSTRACT

*Regional own-source Revenue and Economic Growth are two important indicators that represent the fiscal independence and development dynamics of a region. Regional own-source Revenue reflects the capacity of regional governments to finance development activities independently without dominant dependence on transfers from the central government, while Economic Growth reflects an increase in production capacity, community income, and aggregate welfare. This study aims to identify and analyze the factors that influence Regional own-source Revenue and Economic Growth in North Sulawesi Province between 2000-2023. The research method used is a quantitative approach with secondary data obtained from publications of the Central Statistics Agency. Data were analyzed using EViews software through multiple linear regression models to test the effect of independent variables on dependent variables. The results of the study indicate that the Agricultural Sector has a significant influence with a positive relationship to Regional own-source Revenue and Economic Growth in North Sulawesi. Government Expenditure has a significant influence with a positive relationship to Regional own-source Revenue but is not significant to Economic Growth in North Sulawesi. Regional Retribution has a significant influence with a positive relationship to Regional own-source Revenue and negative to Economic Growth in North Sulawesi.*

**Keywords:** *Agricultural Sector, Economic Growth, Government Expenditure, Regional own-source Revenue, Regional Retribution.*

### ABSTRAK

*Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan dua indikator penting yang merepresentasikan kemandirian fiskal dan dinamika pembangunan suatu daerah. Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kapasitas pemerintah daerah dalam membiayai kegiatan pembangunan secara mandiri tanpa ketergantungan dominan terhadap transfer dari pemerintah pusat, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, dan kesejahteraan secara agregat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara selang tahun 2000-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews melalui model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Belanja Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Retribusi Daerah berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.*

**Kata Kunci:** Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Retribusi Daerah, Sektor Pertanian.

**I. PENDAHULUAN**

Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 18 menyebutkan bahwa “Pendapatan Asli Daerah atau Wilayah, yang selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan daerah yang dimaksud adalah pendapatan yang bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Merujuk data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, berikut ini data Pendapatan Asli Daerah Sulawesi Utara.



**Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Sulawesi Utara Tahun 2000-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output nasional atau pendapatan nasional riil dalam jangka panjang. Perkembangan aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi pada masyarakat serta peningkatan kemakmuran warga juga disebut pula pertumbuhan ekonomi. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan data Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2000-2023.



**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2000-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Sektor pertanian merupakan pilar fundamental dalam struktur ekonomi nasional, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah, terlebih khusus dalam kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sebagai sektor yang menyediakan kebutuhan pangan dan bahan baku industri, sektor pertanian menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak daerah di Indonesia. Kontribusi ini tidak hanya berasal dari hasil produksi pertanian itu sendiri, tetapi juga dari aktivitas ekonomi turunan seperti pengolahan hasil pertanian, distribusi, dan perdagangan.

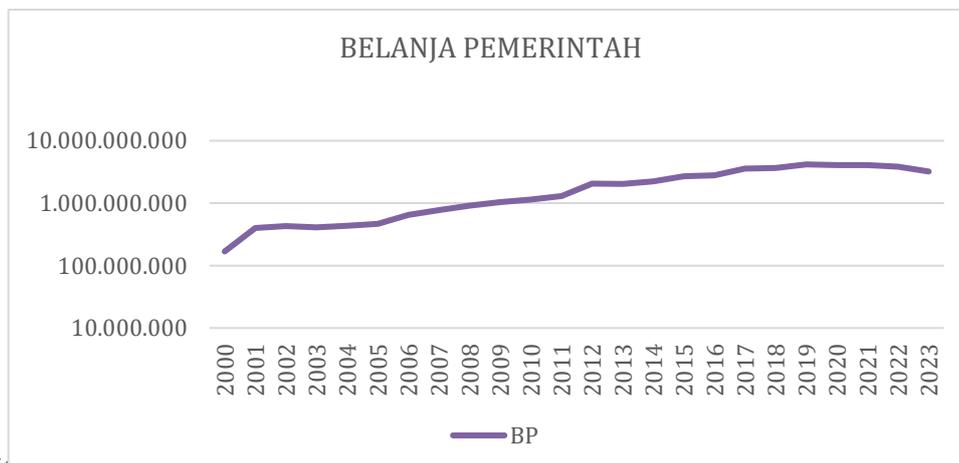
Selain berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, sektor pertanian juga memegang peranan penting dalam mendukung Pertumbuhan Ekonomi. Sebagai penyedia utama bahan pangan dan bahan baku industri, sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berkontribusi pada ekspor nasional. Selain itu, sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga berperan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Gambar 3 di bawah ini menunjukkan data Sektor Pertanian di Sulawesi Utara pada tahun 2000-2023.



**Gambar 3. Sektor Pertanian di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

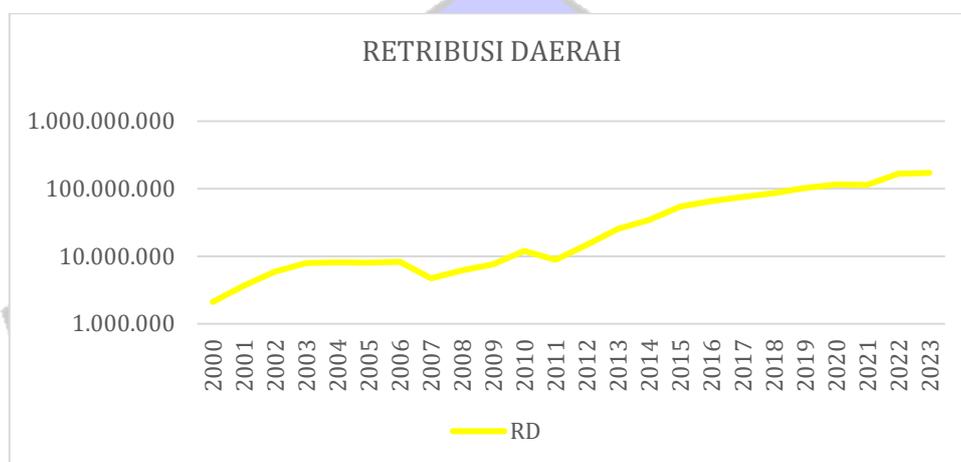
Belanja Pemerintah daerah memainkan peranan penting dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah, yang pengaruhnya bervariasi tergantung pada jenis belanja dan efektivitas pengelolaannya. Belanja Pemerintah juga merupakan instrumen kebijakan fiskal yang memiliki peran penting dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi suatu negara. Melalui alokasi anggaran untuk berbagai sektor, pemerintah dapat merangsang aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi daerah tersebut. Gambar 4 di bawah ini menunjukkan data Belanja Pemerintah di Sulawesi Utara pada tahun 2000-2023.



**Gambar 4. Belanja Pemerintah Sulawesi Utara 2000-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Retribusi ini diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD), yang menggantikan UU No. 28 Tahun 2009. Retribusi daerah dapat memberikan kontribusi positif terhadap PAD jika dikelola dengan efektif. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi juga sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya. Retribusi daerah dapat menjadi sumber pendapatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan transparan, efisien, dan diarahkan untuk mendukung sektor-sektor produktif. Data Retribusi Daerah di Sulawesi Utara dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini.



**Gambar 5. Retribusi Daerah Sulawesi Utara Tahun 2000-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator kinerja keuangan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah, yang mencerminkan kemandirian fiskal suatu daerah. Di sisi lain, Pertumbuhan Ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi menjadi sangat krusial, khususnya di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi ekonomi berbasis pariwisata, pertanian, dan perdagangan.

Sejauh ini, peningkatan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara menunjukkan dinamika yang bervariasi antar kabupaten/kota. Berbagai komponen seperti Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah diduga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Namun, belum banyak penelitian yang secara simultan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut di tingkat provinsi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Sektor Pertanian memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
2. Apakah Belanja Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
3. Apakah Retribusi Daerah memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
4. Apakah Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?

5. Apakah Sektor Pertanian memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
6. Apakah Belanja Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
7. Apakah Retribusi Daerah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?
8. Apakah Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023?

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam pengelolaan dan penyajian hasil. Jenis dan sumber data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan dokumentasi yang merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara dalam rentang tahun 2000 - 2023.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>) dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* dan *software* EViews dalam proses pengolahan data. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y1 = Pendapatan Asli Daerah

Y2 = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β<sub>1-3</sub> = Koefisien Regresi

X1 = Sektor Pertanian

X2 = Belanja Pemerintah

X3 = Retribusi Daerah

e = Variabel Error

Penelitian ini akan melalui pengujian asumsi klasik dan pengujian statistik guna memastikan model regresi yang digunakan merupakan model terbaik yang konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi. Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi akan dilakukan dalam pengujian statistik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sementara Tabel 2 dan Tabel 3 merupakan hasil regresi pada Y<sub>1</sub> (Pendapatan Asli Daerah) dan Y<sub>2</sub> (Pertumbuhan Ekonomi).

**Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji pada Y1	Hasil Uji pada Y2
Uji Normalitas	Prob. JB 0.774188	Prob. JB 0.499261
Uji Autokorelasi	Prob. Chi-Square 0.4245	Prob. Chi-Square 0.5379
Uji Heteroskedastisitas	Prob. Chi-Square 0.2115	Prob. Chi-Square 0.4881
Uji Multikolinearitas	VIF SP 7.035281, VIF BP 8.670454, VIF RD 4.488003	VIF SP 7.035281, VIF BP 8.670454, VIF RD 4.488003

Sumber: Data Olahan EViews.

Berdasarkan tabel hasil uji asumsi klasik di atas, dapat dikatakan bahwa kedua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah asumsi klasik. Hal itu terlihat dari nilai

Prob. Jarque-Bera yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, nilai Prob. Chi-Square yang juga lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05, serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Maka disimpulkan bahwa kedua model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos pengujian asumsi klasik dan dapat digunakan.

**Tabel 2. Hasil Regresi Y1**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-19556261	-0.624598	0.5393
SP	31909.23	5.225859	0.0000
BP	0.138623	4.476429	0.0002
RD	2.100257	3.526944	0.0021
Adj. R <sup>2</sup>	0.979588		
Prob. (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan EViews.

**Tabel 3. Hasil Regresi Y2**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	58.07662	0.843139	0.4091
SP	35.76123	2.099798	0.0486
BP	-12.92725	-0.337431	0.7393
RD	-32.43203	-2.783925	0.0115
Adj. R <sup>2</sup>	0.296821		
Prob. (F-statistic)	0.017988		

Sumber: Data Olahan EViews

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$PAD = -19556261 + 31909.23SP + 0.138623BP + 2.100257RD + e$$

$$PE = 58.07662 + 35.76123SP - 12.92725BP - 32.43203RD + e$$

Dari kedua hasil persamaan regresi yang diperoleh, dapat dipahami bahwa:

- Secara parsial, Sektor Pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023, dengan nilai koefisien 31909.23. Artinya, setiap terjadi peningkatan Sektor Pertanian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara sebesar 31909.23 satuan, *ceteris paribus*.
- Secara parsial, Belanja Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023, dengan nilai koefisien 0.138623. Artinya, setiap terjadi peningkatan Belanja Pemerintah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara sebesar 0.138623 satuan, *ceteris paribus*.
- Secara parsial, Retribusi Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023, dengan nilai koefisien 2.100257. Artinya, setiap terjadi peningkatan Retribusi Daerah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara sebesar 2.100257 satuan, *ceteris paribus*.
- Secara simultan, Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023.
- Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah mampu menjelaskan Pendapatan Asli Daerah sebesar 97.95% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- Secara parsial, Sektor Pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023, dengan nilai koefisien 35.76123. Artinya, setiap terjadi peningkatan Sektor Pertanian sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara sebesar 35.76123 satuan, *ceteris paribus*.

- Secara parsial, Belanja Pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023.
- Secara parsial, Retribusi Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023, dengan nilai koefisien sebesar -32.43203. Artinya, setiap terjadi peningkatan Retribusi Daerah sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara sebesar 32.43203 satuan, *ceteris paribus*.
- Secara simultan, Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023.
- Sektor Pertanian, Belanja Pemerintah dan Retribusi Daerah mampu menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 29.68% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pendapatan Asli Daerah merupakan indikator utama kemandirian fiskal suatu daerah dalam konteks otonomi. Sebagai sumber pendapatan yang berasal dari potensi lokal, Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan tanpa ketergantungan berlebih pada transfer dari pemerintah pusat. Menurut Sidik (2002), Pendapatan Asli Daerah berperan sebagai indikator kemandirian daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal. Untuk itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengelolaan yang efisien dan efektif sangat penting untuk mendukung pelaksanaan belanja daerah dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iftihanah dan Setyo (2023) dimana Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung Pendapatan Asli Daerah, khususnya di wilayah yang memiliki basis ekonomi agraris. Sebagai sektor primer, pertanian menyediakan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk di daerah pedesaan. Aktivitas pertanian yang berlangsung secara kontinu menghasilkan nilai ekonomi yang besar, baik melalui hasil produksi langsung maupun melalui aktivitas pendukung lainnya seperti distribusi, pengolahan, dan perdagangan. Pendapatan masyarakat petani yang meningkat dari hasil usaha tani pada akhirnya akan menciptakan sirkulasi ekonomi yang dapat ditangkap oleh pemerintah daerah dalam bentuk pajak dan retribusi.

Kontribusi nyata Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah juga terlihat dari aktivitas ekonomi yang melekat pada sistem agrikultur lokal. Pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan pertanian, retribusi pasar hasil tani, serta izin usaha pertanian merupakan beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah yang secara langsung bergantung pada keberlanjutan sektor pertanian. Dengan produktivitas pertanian yang tinggi, nilai aset pertanian juga meningkat, yang berdampak pada peningkatan potensi pajak daerah. Selain itu, kegiatan perdagangan hasil pertanian di pasar tradisional memberikan kontribusi tambahan melalui retribusi dan jasa pelayanan pasar yang dikelola oleh pemerintah daerah.

Belanja Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023. Hasil yang sama diperoleh oleh Ramadhani et al. (2024) dimana Belanja Pemerintah Daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kalimantan Barat. Belanja pemerintah memiliki peranan strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, karena melalui pengeluaran yang terencana dan produktif, pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pengeluaran pemerintah, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, dan pertanian, menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi ini pada gilirannya menghasilkan penerimaan tambahan dari berbagai sumber Pendapatan Asli Daerah, seperti pajak daerah, retribusi jasa umum, dan pengelolaan kekayaan daerah.

Secara keseluruhan, kontribusi Belanja Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah sangat tergantung pada kualitas penganggaran dan implementasi kebijakan fiskal di daerah. Pemerintah daerah yang mampu menyusun belanja berdasarkan prioritas pembangunan dan potensi lokal cenderung menghasilkan dampak fiskal yang lebih besar. Belanja yang efisien, produktif, dan berbasis pada potensi ekonomi lokal tidak hanya meningkatkan pelayanan publik, tetapi juga memperkuat basis penerimaan asli daerah.

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana Retribusi Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sulawesi Utara tahun 2000-2023. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sipakoly (2016) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon. Retribusi Daerah mencerminkan kontribusi langsung masyarakat terhadap pembiayaan layanan publik yang mereka nikmati. Dalam konteks otonomi daerah, retribusi daerah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendorong efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Pengelolaan retribusi yang efisien dan transparan dapat membantu meningkatkan penerimaan daerah. Efektivitas retribusi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah juga sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengawasi proses pemungutan retribusi. Dengan demikian, pengelolaan retribusi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator fundamental dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah maupun negara, yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa menunjukkan adanya ekspansi aktivitas ekonomi yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing daerah atau negara dalam skala regional maupun global. Wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil dan progresif akan lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki potensi pasar yang berkembang, infrastruktur yang membaik, serta sumber daya manusia yang lebih terampil. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif juga dapat membantu mengurangi disparitas antar wilayah.

Di sisi lain, Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan juga menjadi dasar dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals*. Banyak indikator dalam SDGs, seperti pengurangan kemiskinan, penciptaan pekerjaan layak, pembangunan infrastruktur, dan ketahanan ekonomi, sangat bergantung pada adanya pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan inklusif. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan nasional perlu memastikan bahwa strategi pertumbuhan tidak hanya mengejar peningkatan angka PDB atau PDRB, tetapi juga memperhatikan kualitas pertumbuhan tersebut, termasuk aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023 dengan hubungan yang positif. Hasil yang sejalan ditemukan oleh Srihidayati dan Suhaeni (2022) dimana Sektor Pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Luwu. Di banyak negara berkembang, sektor pertanian masih menjadi penyumbang utama terhadap pendapatan negara, baik melalui produksi pangan, komoditas ekspor, maupun penyerapan tenaga kerja. Sektor ini tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan domestik, tetapi juga dalam mendukung perdagangan internasional, yang dapat meningkatkan perekonomian negara. Peningkatan produktivitas sektor pertanian sering berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dikarenakan sektor pertanian yang efisien dapat menyediakan lebih banyak produk untuk dikonsumsi domestik dan diekspor. Selain itu, sektor pertanian yang produktif dapat mendorong perkembangan sektor lainnya, seperti industri pengolahan dan distribusi, yang pada gilirannya dapat memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi salah satu penggerak utama dalam menciptakan nilai tambah dalam perekonomian.

Belanja Pemerintah sering dianggap sebagai instrumen penting dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi, akan tetapi sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan. Peningkatan Belanja Pemerintah tidak selalu diikuti dengan peningkatan

Pertumbuhan Ekonomi yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi nasional. Penelitian ini memberikan hasil bahwa Belanja Pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023. Hasil yang sama ditemukan oleh Shabira dan Amri (2023) dimana Belanja Pemerintah baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Meskipun belanja pemerintah memiliki potensi untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi, efektivitasnya sangat bergantung pada efisiensi, alokasi yang tepat, dan jenis belanja yang dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa belanja yang dilakukan benar-benar produktif dan tepat sasaran agar dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Retribusi Daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara tahun 2000-2023. Secara teoritis, Retribusi Daerah dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah karena merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Akan tetapi, Retribusi Daerah juga bisa berdampak negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal itu bisa disebabkan karena adanya beban biaya tambahan yang ditimbulkan bagi pelaku usaha dan juga masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat dan pengurangan margin keuntungan pelaku usaha, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah yang merupakan pilar ekonomi daerah, dapat terjadi karena pengenaan retribusi yang tinggi atau tidak proporsional. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan retribusi yang diterapkan, seperti menetapkan tarif retribusi yang wajar dan proporsional, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan pengawasan penerimaan retribusi, serta memastikan bahwa dana yang diperoleh digunakan secara efektif untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

#### IV. KESIMPULAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan dua elemen krusial dalam pembangunan ekonomi suatu daerah dan juga negara. Pendapatan Asli Daerah mencerminkan kemampuan fiskal daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan tanpa ketergantungan penuh pada pemerintah pusat, sementara Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat.

Sektor Pertanian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan juga Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut terlihat dari hasil yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan pengelolaan yang efektif, dukungan kebijakan yang tepat, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak Pertumbuhan Ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan sektor pertanian melalui investasi, inovasi teknologi, dan kebijakan yang mendukung dapat menjadi kunci dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan juga Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Belanja Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan dengan hubungan yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Untuk itu, pemerintah daerah perlu memprioritaskan belanja pada sektor-sektor produktif, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang memiliki efek pengganda terhadap kegiatan ekonomi agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, serta dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi kedepannya.

Retribusi Daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah namun berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah memiliki potensi untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi melalui pembiayaan layanan publik. Namun dalam praktiknya, Retribusi Daerah dapat memberikan dampak negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, diperlukan reformasi dalam kebijakan dan pengelolaan retribusi. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa tarif retribusi ditetapkan secara adil dan proporsional, serta bahwa dana yang

diperoleh digunakan secara transparan dan akuntabel untuk meningkatkan layanan publik. Penyederhanaan prosedur pemungutan dan peningkatan kapasitas administrasi juga dapat membantu mengurangi beban bagi pelaku usaha dan mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang lebih inklusif. Pemerintah juga disarankan untuk lebih berfokus pada layanan yang benar-benar memiliki nilai tambah, serta hindari retribusi yang bersifat distorsif terhadap aktivitas ekonomi produktif agar kedepannya.

## V. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/id>.
- Iftihanah, L. H. 2024. Pengaruh Sektor Pertanian, Komoditas Produksi dan Harga Jual Kopi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Independent: Journal of Economics*, 3(2), 95–108.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (UU HKPD)*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ramadhani, D. R., Fadila, W. N., Safira, N. 2024. Analisis Pengaruh Belanja Daerah dan PDRB Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol. 5, No. 1.
- Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*, Vol. VII, No. 1.
- Shabira, H., Amri, K. 2023. Pengaruh Ekspor dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari*, Vol. 8, No. 1.
- Sidik, M. 2002. Optimalisasi Pajak daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah. Makalah dalam acara Orasi Ilmiah dengan tema “Strategi Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah Melalui Penggalian Potensi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah” yang diselenggarakan oleh STIA LAN Bandung.
- Sipakoly, S. 2016. Analisis Pengaruh Serta Pertumbuhan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Ambon. *Jurnal Maneksi*, Vol. 5, No. 1.
- Todaro, P., & Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Jilid I, Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.